

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Pendidikan dikatakan baik apabila pendidikan itu dapat memberi kesempatan semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain mampu merumuskan tujuan pendidikan yang merumuskan tujuan pendidikan yang berisikan pengembangan aspek pribadi manusia. Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebab kegiatan proses belajar mengajar selama ini kurang menarik, membosankan, materi yang diajarkan bersifat monoton, sehingga hal ini menjadi masalah yang serius untuk membuka jalan penyelesaian yang baik bagi guru di lingkungan sekolah. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, secara umum guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan teori dan praktek. Sebelum melaksanakan praktek, terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan teori (lisan). Ini dilakukan agar siswa terlebih dahulu mengetahui dan memahaminya secara teoritis. Selanjutnya siswa melaksanakan praktek yang terlebih dahulu diperagakan atau dicontohkan oleh guru. Dalam pelaksanaan praktek di lapangan sering sekali dihadapi kendala, diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala yang ada guru dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat menyediakan alat peraga bahkan media sebagai alat bantu belajar siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Chest pass bola basket merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang dipelajari di sekolah (SMA). Demikian halnya di SMA Negeri 8 Medan, *chest pass* merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya materi pelajaran

chest pass belum dapat sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Sehingga hasil belajar *chest pass* di SMA Negeri 8 Medan kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang melakukan *chest pass*, gerakan yang dilakukan masih belum sesuai dengan gerakan sebenarnya sehingga hasil mengoper bola tidak maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 8 Medan, di peroleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan *chest pass* masih rendah. Ini disebabkan materi yang diberikan guru bidang studi pendidikan jasmani kesehatan terlalu monoton hanya menggunakan model demonstrasi saja. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa belum menguasai gerakan *chest pass*. Apalagi pada saat melakukan tahap gerakan *chest pass*. Hal ini mempengaruhi siswa dalam melakukan *chest pass* kurang maksimal.

Dampak itulah yang membuat siswa kurang memahami materi *chest pass*. Bisa juga dikarenakan kesalahan sikap saat posisi badan, lengan pada saat mengumpan bola atau juga ketidak pahaman siswa bagaimana cara melakukan gerakan sebenarnya. Serta kurangnya penjelasan dari guru mengenai cara yang tepat untuk melakukan sikap awalan *chest pass* dengan benar saat melakukan materi bola basket.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran

untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani kesehatan dan kesehatan khususnya materi *chest pass* pada bola basket agar menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Untuk itu peneliti tertarik menggunakan media audio visual agar siswa menguasai gerakan *chest pass* dengan baik. Jika selama ini guru penjas menyajikan materi pelajaran *chest pass* bola basket lewat informasi contoh (peragaan) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan melalui media audio visual yang ditayangkan melalui gambar dan suara kepada siswa. Dengan memanfaatkan media audio visual ini, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan gerakan *chest pass* dengan benar sesuai dengan apa yang dilihat pada media audio visual melalui alat gambar dan suara.

Dalam media audio visual siswa dapat mendengar sekaligus menyaksikan teknik dan bentuk cara melakukan gerakan *chest pass* dengan sebenarnya. Sehingga dengan digunakan media audio visual ini, membantu daya penalaran siswa untuk dapat mengerti akan gerak dasar sebenarnya melakukan *chest pass* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya meningkatkan hasil belajar *chest Pass* Bola Basket melalui Media Audio Visual pada siswa kelas X SMAN 8 Medan 2014 / 2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
- 2) Cara mengajar guru kurang menggunakan media dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Siswa kesulitan pada saat melakukan chest pass yang sebenarnya.
- 4) Proses pembelajaran tidak berjalan secara teratur.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Upaya meningkatkan hasil belajar *Chest Pass* Bola Basket melalui Media Audio Visual pada siswa kelas X SMAN 8 Medan Tahun ajaran 2014 / 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : Seberapa Besar Upaya meningkatkan hasil belajar *chest Pass* Bola Basket melalui Media Audio Visual pada siswa kelas X SMAN 8 Medan Tahun ajaran 2014 / 2015.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar pada cabang olahraga bola basket pada saat melakukan *chest pass* yang sebenarnya terhadap siswa kelas X SMAN 8 Medan Tahun Ajaran 2014 / 2015”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru penjas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk memberikan penjelasan tentang manfaat media pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4. Sebagai wawasan bagi peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode pengajaran media audio visual.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang media audio visual.